

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH  
DI DESA PULE KECAMATAN PULE DALAM PILKADA KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**SEFTIA DWI NUR FIRDAUZIAWATI**

**NPM : 2187205015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
(STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
TAHUN 2025**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI POLITIK  
PEMILIH DI DESA PULE KECAMATAN PULE DALAM PILKADA KABUPATEN  
TRENGGALEK TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Oleh**

**SEFTIA DWI NUR FIRDAUZIAWATI**

**NPM : 2187205015**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**2025**

## **MOTTO :**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS Al Baqarah 286**

***“Your work doesn't need to be perfect, just start and do it.”***

**(Karyamu tidak perlu menjadi sempurna, cukup mulai dan lakukan )**

**-Penulis**

### **PERSEMBAHAHAN :**

**Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang**

**Sangat berharga dalam hidupku,**

**Orang tua yang selalu mendoakan dan mendukungku**

**Keluarga yang selalu ada dan menasehati ,serta mendoakan**

**Dalam Setiap langkahku.**

**Terimakasih yang tak terhingga , Semoga semuanya**

**Keinginan kita dikabulkan serta setiap perbuatan menjadi**

**Berkah bagi orang banyak , AMIN.**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Seftia Dwi Nur Firdauziawati

NPM : 2187205015

Judul : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI  
POLITIK PEMILIH DI DESA PULE KECAMATAN PULE  
DALAM PILKADA KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2024

Telah diperiksa dan disetujui dan disahkan untuk diuji dalam sidang skripsi

Trenggalek, 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing

  
**HARIS YUDHIANTO S.H., M.H.**  
NIDN . 0717066803

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Seftia Dwi Nur Firdauziawati

NPM : 2187205015

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik  
Pemilih Di Desa Pule Kecamatan Pule Dalam Pilkada  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2024

Telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji .

Pada tanggal 18 Juni 2025.

Tim Penguji,

1. Ketua : SUNARNO, S.H., M.Pd

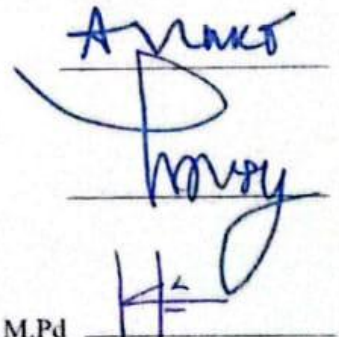
NIDN. 0013086101

2. Sekretaris : HARIS YUDIANTO S.H., M.H.

NIDN. 0717066803

3. Anggota : MUHAMMAD IRWAWAN SISWANTORO.S.Pd , M.Pd

NIDN. 0701089402



Mengesahkan,



Ketua STKIP PGRI TRENGGALEK

Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd

NUPN. 9907006131

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seftia Dwi Nur Firdauziawati

NPM : 2187205015

Progam Pendidikan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri , Bukan merupakan pengambilan tulisan dari atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ni hasil jiplakan , Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut

Trenggalek, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

  
  
**SEFTIA DWI NUR FIRDAUZIAWATI**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pintar lagi Maha Mengetahui, karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Sunarno, S.H., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi PPKn yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan proposal.
3. Bapak Haris Yudhianto, S.H., M. sebagai Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya proposal ini.,
4. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik dalam setiap langkah yang diambil untuk penulis
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, besar harapan penulis akan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Judul** : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pemilih di Desa Pule Kecamatan Pule Dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024. Oleh : Seftia Dwi Nur Firdauziawati ,NPM : 2187205015 . Program Pendidikan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . STKIP PGRI Trenggalek.

**Kata Kunci** : *Tingkat pendidikan, partisipasi politik pemilih , PILKADA Kabupaten Trenggalek tahun 2024*

Abstrak : Pada tanggal 27 November tahun 2024 Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang diselenggarakan secara serentak di Indonesia. Pilkada sendiri dilaksanakan untuk memilih kepala daerah ditingkat provinsi dan kabupaten/kota .Yaitu gubernur / wakil gubernur dan bupati/ wakil bupati atau walikota/ walikota.

Dalam Penyelenggaraan Pilkada sendiri memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat guna menciptakan terselenggaranya Pilkada yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, Salah satunya adalah tingkat pendidikan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan bertujuan guna menganalisis apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih, khususnya dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek tahun 2024 dengan menggunakan metode kuantitatif .

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya di salah satu wilayah Tempat Pemungutan Suara ( TPS ) yaitu TPS 16 Desa Pule. Pada TPS 16 Jumlah warga yang tercatat menjadi Daftar Pemilih Tetap ( DPT ) di Pilkada Kabupaten Trenggalek adalah sebanyak 465 orang. Dari jumlah tersebut diambil sample sebanyak 147 pemilih dengan menggunakan rumus Slovin , Data penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan penyebaran angket kuisisioner yang dibagikan kepada responden, yang berisikan pertanyaan terkait dengan tingkat pendidikan dan keterlibatan partisipasi pemilih dalam kegiatan pemilu.

Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah dilakukan analisis korelasi antara dua variable, yaitu tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih dengan menggunakan rumus Korelasi product moment , Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment antara tingkat pendidikan dan partisipasi politik pemilih diperoleh hasil rhitung sebesar 0.508 kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,176 . Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis tentang seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih , Dengan perhitungan koefisien determinasi didapatkan hasil 25,8 % , sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh sebesar 25,8 % terhadap partisipasi politik pemilih . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih di Desa pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	13
1.2 Batasan Masalah .....	15
1.3 Rumusan Masalah .....	16
1.4 Tujuan Penelitian .....	16
1.5 Kegunaan Penelitian .....	16
1.6 Penegasan Istilah .....	18

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1 Kerangka Teori .....	21
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Prosedur Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan Sampe Variablel .....	40
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian .....	43
3.5 Metode dan Instrumen Pengumoulan Data.....	45
3.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	46
3.6 Metode Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Data .....	55
4.2 Analisis Data .....	79
4.3 Pengujian hipotesis .....	90

4.4	Intepretasi.....	91
-----	------------------	----

**BAB V PENUTUP..... 92**

5.1	Simpulan .....	92
-----	----------------	----

5.2	Saran .....	93
-----	-------------	----

**DAFTAR RUJUKAN..... 94**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	3.1	Persebaran Sampel Penelitian	42
2.	3.2	Variabel Penelitian	44
3.	3.3	Kisi-Kisi Angket Penelitian	47
4.	3.4	Alternatif Skor Angket Tingkat Pendidikan Pemilih	49
5.	3.5	Alternatif Skor Jawaban Angket Penelitian	49
6.	3.6	Analisis Validitas Angket Partisipasi Politik Pemilih	51
7.	3.7	Analisis Reabilitas Angket Partisipasi Politik Pemilih	53
8.	4.1	Data Tingkat Pendidikan Pemilih Di TPS 16 Desa Pule	56
9.	4.2	Data Partisipasi Pemilih	79
10	4.3	Tabel Kerja Korelasi	80
11	4.4	Tabel Pengujian Hipotesis	87
12	4.5	Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.	2.1	Peta Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek	30
2.	2.2	Skema Berpikir ,Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi politik	36
3.	2.3	Bagan Kerangka Berpikir	36
4.	4.1	Persebaran Jenjang Pendidikan Pemilih Di TPS Desa Pule	70
5.	4.2	Tingkat Partisipasi Pemilih di TPS 16 Desa Pule Tiap Jenjang Pendidikan	79
6.	4.3	Diagram Korelasi Antara Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pemilih	88

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Surat Ijin Melaksanakan Penelitian di Desa Pule Kecamatan Pule
3.	Daftar Pemilih Tetap TPS 16 Desa Pule
4.	Angket Partisipasi Pemilih
5.	Daftar Riwayat Hidup
6.	Hasil Uji Validitas Angket Partisipasi Pemilih
7.	Hasil Uji Reabilitas Angket Partisipasi Pemilih
8.	Tabel Tingkat Pendidikan Pemilih
9.	Tabel Hasil Angket Partisipasi Pemilih
10.	Tabel Kerja Korelasi
11.	Tabel r Tabel
12.	Daftar Validitas Rujukan
13.	Daftar Buku Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tanggal 27 November tahun 2024 Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang diselenggarakan secara serentak di Indonesia. Pilkada sendiri dilaksanakan untuk memilih kepala daerah ditingkat provinsi dan kabupaten/kota .Yaitu gubernur / wakil gubernur dan bupati/ wakil bupati atau walikota/ walikota.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang diselenggarakan secara langsung merupakan proses politik yang bukan saja merupakan mekanisme politik untuk mengisi jabatan demokratis ditingkat daerah, tetapi juga sebuah implementasi pelaksanaan otonomi daerah atau desentralisasi politik yang sesungguhnya. Kebijakan desentralisasi yang dikembangkan sebagai bagian dari liberalisasi politik membuat proses rekrutmen politik di daerah semakin terbuka terhadap partisipasi masyarakat. Penyelenggaraan pilkada yang diberlakukan di daerah memberikan dinamika terhadap stabilitas politik di tingkat daerah, dan tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Selain itu Pilkada dapat menjadi sarana atau media bagi rakyat untuk mengekspresikan kedaulatan mereka dan memilih pemimpin yang akan mewakili kepentingan mereka dalam pemerintahan. Melalui partisipasi masyarakat dalam pemilu, rakyat memiliki kesempatan untuk secara langsung mempengaruhi arah kebijakan negara dan memilih pemimpin yang sesuai dengan aspirasi mereka. Partisipasi ini sangat penting dalam menjaga kualitas demokrasi, karena melibatkan masyarakat dalam proses politik dan memastikan bahwa keputusan yang diambil pemerintah mencerminkan kehendak dan kepentingan rakyat.

Kesadaran masyarakat terhadap partisipasi politik merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan demokrasi yang sehat dan berkeadilan. Partisipasi politik mencakup berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memberikan suara dalam pemilu, mengikuti diskusi publik, terlibat dalam organisasi masyarakat, atau menyuarakan aspirasi melalui media. Partisipasi politik yang aktif menunjukkan bahwa masyarakat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dengan terlibat, masyarakat dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Selain itu, partisipasi politik dapat meningkatkan akuntabilitas para pemimpin, karena mereka akan merasa lebih bertanggung jawab untuk memenuhi janji dan bekerja untuk kepentingan publik.

Mengingat kewajiban tersebut, maka penyelenggaraan Pilkada memerlukan partisipasi aktif dan berkualitas dari masyarakat. Karena jika masyarakat tidak berpartisipasi aktif sebagai pemilih dalam berbagai tahapan Pemilu, maka dapat dimungkinkan akan sulit terselenggaranya Pilkada yang berkualitas. Dikarenakan tingkat partisipasi dalam sebuah kegiatan pemilihan umum juga dapat menunjukkan bahwa, masyarakat memahami masalah-masalah politik dan ingin terlibat dalam kegiatan politik. Sebaliknya rendahnya partisipasi masyarakat pada pemilu dianggap sebagai ancaman dari demokrasi. Partisipasi yang rendah dapat ditafsirkan bahwa masyarakat tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan, dan dapat juga diasumsikan rendahnya partisipasi sebagai ketidakpercayaan rakyat terhadap hasil pemilu yang akan membawa perubahan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik diantaranya kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Kedua faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu status sosial, status ekonomi, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman organisasi. Selain itu, Munculnya masalah

partisipasi masyarakat dalam dunia politik dipengaruhi berbagai hal mulai dari pendidikan politik yang kurang didapatkan oleh masyarakat yang kurang mengenal dunia politik yang sebenarnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik di suatu negara atau wilayah, Termasuk dalam partisipasi pemilu, Karena dengan beragamnya tingkat pendidikan dalam masyarakat tentu akan menimbulkan beragam bentuk pola pikir dalam menentukan sikap atau pilihan mereka khususnya dalam berpolitik. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu dalam hal memilih akan disesuaikan dengan pola pikirnya juga, tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan dari pihak lain. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, juga tentu akan memilih sesuai dengan cara berpikir mereka dan bisa saja atas dasar desakan atau pengaruh dari orang lain.

Oleh sebab itu, berdasarkan seting permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Pemilih Di Desa Pule Kecamatan Pule Dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024”

## **1.2. Batasan Masalah**

Penelitian dan Pembahasan dalam penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu dari peneliti ,tentang apakah tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan diatas maka dari itu peneliti akan membatasi pembahasannya mengenai tingkat Pendidikan dan partisipasi masyarakat di Tempat Pemungutan Suara ( TPS ) 16 Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dalam pemilihan kepala daerah ,yaitu gubernur/ wakil gubernur jawa timur dan bupati /wakil

bupati Trenggalek tahun 2024. Dan dikarenakan jumlah keseluruhan pemilih pada TPS 16 itu sangat banyak maka peneliti akan mengambil sampel dari keseluruhan jumlah pemilih demi keefektifan dan kelancaran penelitian ini.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih di Desa Pule Kecamatan Pule dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek tahun 2024?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih di Desa Pule Kecamatan Pule dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek tahun 2024 .

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah informasi ,wawasan dan pengetahuan serta dapat memahami pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi warga di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten trenggalek dalam pelaksanaan pemilihan gubernur/ wakil gubernur Jawa timur dan bupati/wakil bupati kabupaten Trenggalek tahun 2024,dan untuk memenuhi salah satu syarat mahasiswa mencapai gelar sarjana.

## 2. Bagi masyarakat / Pembaca

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya politik dan memberikan instruksi tentang cara berpolitik yang baik dan benar dalam lingkup pemerintahan desa dan pemerintahan nasional secara keseluruhan, sehingga masyarakat dapat menerapkan demokrasi dengan baik. dan untuk meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya memberikan suara mereka dalam kegiatan pemilu.

## 3. Bagi ilmu Pengetahuan

sebagai literatur untuk dibaca oleh masyarakat dan sebagai referensi atau acuan bagi para peneliti lain yang berusaha mengembangkan ilmu sosial dan politik. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi, pertimbangan, dan pengembangan untuk penelitian masa depan tentang bidang dan masalah yang serupa.

## 4. Bagi Pemerintah

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini memberikan sebuah gambaran mengenai sebuah faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada khususnya yaitu berkenaan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sebuah input bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Trenggalek sebagai sebuah referensi untuk merumuskan kebijakan dalam hal manajemen Pemilihan Kepala Daerah.

Selain itu, komisi pemilihan umum dan partai politik sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab mengenai pendidikan politik bagi masyarakat, diharapkan mampu memaksimalkan tugasnya agar lebih maksimal dalam memberi pemahaman mengenai makna dan fungsi dari sebuah kegiatan politik. Sehingga, masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi dan

mengikuti segala macam rangkaian kegiatan pemilihan umum, baik di tingkat nasional ataupun lokal tanpa berlandaskan strata sosial/tingkatan status sosial ekonomi yang mereka miliki. Dengan kata lain masyarakat berpartisipasi berdasarkan kesadaran mereka, dengan bermodalkan pemahaman mereka tentang perpolitikan, bukan karena faktor kepentingan ataupun keuntungan dan kerugian yang akan mereka peroleh.

## **1.6 Penegasan Istilah**

### **1. Pengertian Pengaruh**

Menurut Wiranto “pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi”. (Fadli Sadewa, 2017:95) , Sedangkan menurut Norma Barry (Fadli Sadewa, 2017:95) pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorong

Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorong.

### **2. Pengertian Tingkat Pendidikan**

Tingkatan Pendidikan menurut Wirana dalam Kamelia (2022:367) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap , dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”

Tingkat pendidikan diartikan sebagai tinggi rendahnya martabat ,Jabatan, kedudukan atau pangkat dari Proses tahapan pendidikan dimasyarakat untuk menunjukkan kapasitas diri yang mempengaruhi proses penerimaan informasi dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Pengertian Partisipasi Politik Pemilih

Menurut Irine dalam Lukmanul Hakim, (2017 : 45). partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar. Menurut Undang-Undang Nomor 42 pasal 21 Tahun 2008 tentang pemilihan umum, Pemilih diartikan sebagai Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih.

Partisipasi politik pemilih adalah bentuk partisipasi politik yang paling umum dan langsung dilakukan oleh warga negara dalam sebuah sistem demokrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterlibatan individu dalam memberikan suara atau memilih dalam pemilihan umum (pemilu), baik untuk memilih wakil rakyat di legislatif, kepala daerah, maupun pemimpin nasional seperti presiden.

### 4. Pengertian Pemilihan Kepala Dearah ( PILKADA)

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu kegiatan politik yang merupakan implementasi hak kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin untuk masa 5 tahun mendatang.Melalui Pilkada terjadi pergantian pemegang kekuasaan secara teratur, damai dan

berkualitas. Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 pasal 1 ayat 1 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat diwilayah propinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Pilkada juga merupakan terobosan baru dalam sistem politik Indonesia, khususnya untuk level pemerintahan lokal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Kajian Tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Pengaruh**

Menurut Norma Barry (Fadli & Sadewa, 2017: 95) pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorong

Pengaruh adalah kemampuan atau daya atau kekuatan yang timbul dari suatu hal (benda, individu, kelompok, ide, atau faktor tertentu) untuk memengaruhi, mengubah, atau memberikan dampak pada sikap, perilaku, pemikiran, atau kondisi orang lain maupun situasi tertentu di sekelilingnya. Dan secara umum pengaruh dapat dibedakan menjadi dua jenis ,yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif ;

- a) Pengaruh positif adalah dampak yang memberikan manfaat atau hasil yang menguntungkan bagi seseorang atau kelompok. Pengaruh ini mendorong perkembangan pribadi, sosial, atau profesional dan sering kali menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan serta kesejahteraan.
- b) Pengaruh negatif adalah dampak yang memberikan kerugian atau hasil yang merugikan bagi seseorang atau kelompok. Pengaruh ini sering kali menghambat perkembangan atau menimbulkan masalah yang sulit diatasi.

### **2.1.1.2 Tingkat Pendidikan**

Menurut Noor Komari ( 2015 ; 85 ) , “tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Tingkat pendidikan merupakan jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional seseorang melalui Pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi diri dengan tujuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun jalur pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 ,adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan NonFormal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Di Indonesia, setiap warga negara diwajibkan menempuh jenjang pendidikan formal sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. “ Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar , pendidikan menengah ,dan pendidikan tinggi “ ( SIKDISNAS , 2003 ). Selain itu sejak Juni 2015 Melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Manusia pada saat itu ,Puan Maharani , Menegaskan bahwa setiap rakyat Indonesia wajib memperoleh Pendidikan selama 12 tahun atau sampai dengan jenjang sekolah atas dan sederajat ( wajib belajar 12 tahun ), Kewajiban Belajar 12 Tahun ini merupakan program pendidikan formal di Indonesia yang mencakup

pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat selama enam tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat selama tiga tahun, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat selama tiga tahun, dengan total 12 tahun.

“ Pendidikan dasar merupakan jenjang/tingkat pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah , Pendidikan dasar bentuk Sekolah Dasar ( SD ) dan Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) , ataupun bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) dan Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) , atau bentuk sederajat atau bentuk lainnya yang sederajat “ ( Pasal 17 , SIKDIKNAS , 2023 )  
Selanjutnya dalam pasal 18 menjelaskan tentang pendidikan menengah yaitu lanjutan dari pendidikan dasar .“ Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar , Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum ( SMA, MA ) dan pendidikan menengah kejuruan ( SMK,MAK dan bentuk lain yang sederajat ) “ ( Pasal 18, SIKDIKNAS 2003 ).

Selanjutnya ada pendidikan tinggi, “ Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi ( Pasal 19, SIKDIKNAS 2003 ).

## **2.1.2 Kajian Tentang Partisipasi Politik Pemilih**

### **2.1.2.1 Partisipasi Politik**

Partisipasi politik adalah keikutsertaan masyarakat pada aktivitas serta kegiatan politik, baik dalam rangkaian pemilihan ataupun aktivitas politik lainnya (Diryo Suparto , 2021 : 10 ), Partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam aktivitas yang bertujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan politik atau kebijakan pemerintah. Partisipasi ini mencerminkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab warga negara terhadap sistem politik serta upaya mereka untuk memperjuangkan kepentingan, hak, atau aspirasi tertentu dalam masyarakat.

Partisipasi politik merupakan keterlibatan warga negara dalam proses politik, terutama dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan bersama dalam suatu negara atau komunitas. Bentuk partisipasi politik dapat beragam, mulai dari yang paling dasar, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, hingga yang lebih aktif, seperti terlibat dalam kampanye politik, mengikuti diskusi publik, berpartisipasi dalam unjuk rasa, menjadi anggota organisasi politik, dan menyampaikan aspirasi kepada wakil rakyat. Dalam Daud M. Liando ( 2016 : 18 ) “Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum juga sangat menentukan arah dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas partisipasi politik akan sangat ditentukan apakah semua masyarakat yang telah memenuhi wajib pilih dapat memberikansuaranya, apakah masyarakat diberikan akses atau kemudahan dalam memilih serta apakah masyarakat dapat memilih pemimpin yang benar-benar berkualitas yangdidsarkan pada keyakinan dan kepercayaan pada calon yang ia pilih”.

Partisipasi rakyat dalam pemilu merupakan wujud kedaulatan rakyat dalam berdemokrasi. Apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik akan berjalan dengan baik, dan ini akan sangat berarti bagi pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu partisipasi politik dalam pemilu merupakan hal yang paling

penting untuk dilihat karena rendah atau tingginyapartisipasi merupakan indikator dari kedaulatan rakyat. Oleh sebab itu Partisipasi politik masyarakat dalam konteks pemberian hak suara dalam proses kegiatan pemilu atau pilkada merupakan hal yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dari sistem demokrasi itu sendiri. Dengan berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada warga negara secara langsung menentukan siapa yang akan memimpin dan mengambil keputusan penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, negara dan daerah. Partisipasi ini juga menjadi cara bagi rakyat untuk menyuarakan aspirasi, harapan, dan keinginan mereka, sehingga pemerintah yang terpilih lebih representatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

#### **2.1.2.1.1. Bentuk -Bentuk Partisipasi Politik**

Bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dibedakan menjadi berbagai macam kegiatan yang memungkinkan warga negara untuk terlibat dalam proses politik. Adapun bentuk -bentuk partisipasi politik menurut (Assafii Munif : 2019 : 12 ) adalah sebagai berikut ;

a) *Voting* ( Pemberian suara )

Kegiatan voting dalam hal ini adalah pemberian suara dalam pemilihan umum (Pemilu ), Voting merupakan ruang lingkup yang luas , fungsi dari voting ( pemberian suara ) ini adalah adalah mempengaruhi kebijakan pemerintah , Oleh karenanya masyarakat mempunyai peran yang cukup signifikan dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah melalui kegiatan voting ini, Dalam hal ini derajat partisipasi politiknya termasuk dalam kategori sedang.

b) *Informal group* (kelompok informal) dan *social Movement* (pergerakan sosial)

Bentuk partisipasi politik ini adalah berupa kegiatan dari kelompok-kelompok tertentu, yang bertujuan menyalurkan aspirasi mereka serta untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan perkumpulan-perkumpulan organisasi tertentu guna membahas berbagai masalah yang sedang dihadapi dan

mencari jalan keluarnya. Bentuk partisipasi politik ini termasuk dalam derajat partisipasi politik yang tinggi, karena hanya sedikit orang yang terlibat di dalamnya termasuk dalam kategori derajat partisipasi politik yang tinggi.

c) *Direct contact* (kontak langsung)

Bentuk partisipasi politik ini lebih bersifat personal, digunakan untuk kepentingan personal/pribadi, oleh karena itu tingkatan dan derajat partisipasi politik ini termasuk dalam kategori rendah, karena hanya untuk kepentingan pribadi saja.

d) *Protes activity* (aktivitas protes)

Bentuk partisipasi politik ini timbul lantaran ketidakpuasan masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Bentuk partisipasi ini bisa berupa demonstrasi atau bahkan juga bisa kekerasan.

Dalam UU No.7 Tahun 2017 pasal 448 tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilu, berbunyi sebagai berikut :

1. Pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk : (a) sosialisasi pemilu (b) pendidikan politik bagi pemilih, (c) survey atau jejak pendapat tentang pemilu, (d) penghitungan cepat hasil pemilu.
3. Bentuk partisipasi masyarakat sebagaimana diatur dalam ayat (2) dengan ketentuan :  
(a) tidak melakukan keberpihakan yang menguntungkan atau merugikan peserta pemilu  
(b) tidak mengganggu proses penyelenggaraan tahapan pemilu (c) bertujuan meningkatkan partisipasi politik masyarakat secara luas (d) mendorong terwujudnya suasana yang kondusif bagi penyelenggaraan pemilu yang aman, damai, tertib dan lancar.

### **2.1.2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat**

Partisipasi politik seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi individu maupun lingkungan sosialnya. Menurut Myron ( dalam Rudini : 2017 : 8 ) ada 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu ;

1. Modernisasi
2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial
3. Pengaruh Kaum Intelektual dan komunikasi masa modern
4. Konflik antar kelompok pemimpin politik
5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial ,ekonomi ,dan kebudayaan

### **2.1.2.1.3 Dimensi Partisipasi Politik**

Dimensi partisipasi politik mengacu pada berbagai aspek atau tingkatan dalam keterlibatan seseorang atau kelompok dalam aktivitas politik, menurut menurut Erawan dalam Faizulhaq Al Arif ( 2023 : 13 ) bentuk-bentuk dimensi partisipasi politik diidentifikasi menjadi lima yaitu ;

1. *Voting*, bentuk-bentuk partisipasi politik yang terkait dengan pemilihan ( *voting/election* ), *Voting* adalah bentuk yang paling sederhana untuk mengukur partisipasi.
2. *Campaign activity* , yaitu aktivitas kampanye yang mewakili bentuk-bentuk partisipasi yang merupakan perluasan dari pemilihan ( *extension of electoral participation* ). Termasuk di dalamnya bekerja untuk partai atau seorang kandidat menghadiri pertemuan-pertemuan kampanye , melakukan persuasi terhadap orang lain untuk memilih , dan segala bentuk aktivitas selama dan antara pemilihan.
3. *Communal activity* , Bentuk-bentuk partisipasi ini berbeda dengan aktivitas kampanye karena aktivitas komunal mengambil tempat di luar setting pemilihan ( *Outside the electoral setting* ) Termasuk keterlibatan dalam kelompok-kelompok masyarakat yang

*interest* dan *concern* dengan kebijakan umum seperti kelompok studi lingkungan, kelompok wanita, atau proteksi terhadap konsumen.

4. *Contacting personal on personal matters*, Bentuk partisipasi ini berupa individu melakukan kontak terhadap seseorang berkait dengan suatu materi tertentu yang melekat pada orang tersebut, diperlukan inisiatif dan informasi yang tinggi berkait isu spesifik, dalam kotak yang bersifat perseorangan ini, Bentuk partisipasi ini seringkali digunakan untuk membangun pengertian, kepercayaan mencari koneksi ataupun membangun jaringan
5. *Protest*, Yaitu bentuk-bentuk partisipasi yang *unconventional* seperti demonstrasi dan Gerakan protes. Walaupun individu-individu yang memilih bentuk partisipasi ini sering berada di luar jalur/saluran yang normal, namun mereka seringkali menjadi bagian penting dalam proses demokratisasi.

#### **2.1.2.1.4 Pemilih**

Menurut UU No.7 pasal 348-350 tahun 2017, Pemilih adalah WNI yang sudah genap berusia 17 tahun atau lebih, baik sudah kawin atau belum dan pernah kawin. Genap berusia sekurang-kurangnya 17 tahun patokannya adalah pada hari pemungutan suara. Sedangkan status kawin atau pernah kawin ditentukan oleh data yang tertera pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta pernyataan dari calon pemilih.

Dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih. Ada tiga macam bentuk pemilih dalam pemilu, Berikut adalah penjelasan tiga macam bentuk pemilih dalam Pemilu

##### a) Daftar Pemilih Tetap (DPT)

Daftar pemilih sementara hasil perbaikan akhir yang telah diperbaiki oleh panitia pemungutan suara, direkapitulasi oleh panitia pemilihan kecamatan, ditetapkan oleh

KPU Kabupaten/Kota dan direkapitulasi di tingkat provinsi dan nasional.

b) Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)

Daftar pemilih yang telah terdaftar dalam DPT di suatu tempat pemungutan suara (TPS) yang karena keadaan tertentu, pemilih tidak dapat menggunakan haknya untuk memilih di TPS tempat yang bersangkutan terdaftar dan memberikan suara di TPS lain.

c) Daftar Pemilih Khusus (DPK)

Daftar pemilih yang memiliki identitas kependudukan, tetapi belum terdaftar dalam DPT dan DPTb.

Berdasarkan Pasal 4 PKPU Nomor 7 Tahun 2022, syarat-syarat pemilih Pemilu adalah:

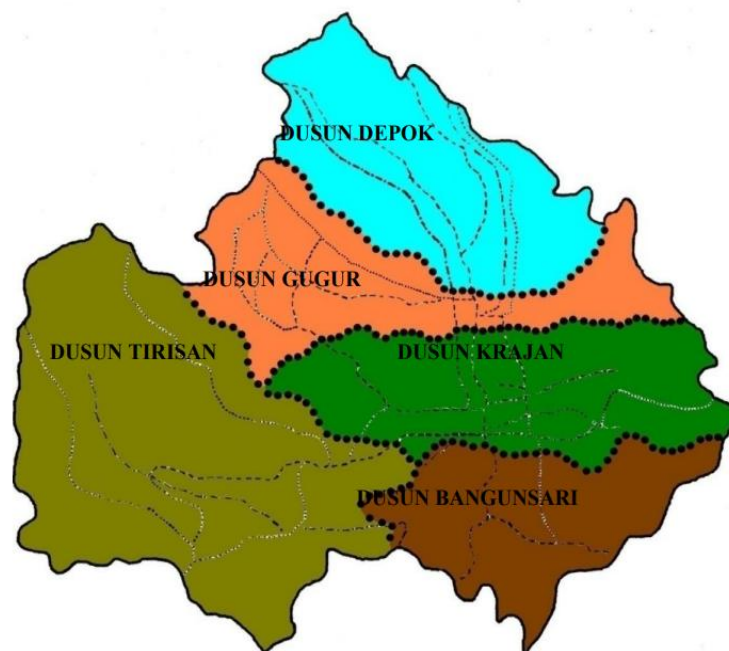
1. Termasuk Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih pada hari pemungutan suara
3. Sudah kawin atau sudah pernah kawin
4. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap
5. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibuktikan dengan KTP elektronik
6. Berdomisili di luar negeri yang dibuktikan dengan KTP elektronik, Paspor dan/atau Surat Perjalanan Laksana Paspor
7. Jika belum memiliki KTP elektronik, diperbolehkan menggunakan Kartu Keluarga
8. Tidak sedang menjadi prajurit Tentara Nasional Indonesia atau anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

#### 2.1.2.1.5 Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Desa Pule adalah desa yang terletak di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari lingkaran pegunungan Kabupaten Trenggalek, sehingga mayoritas lahan yang ada di Desa Pule terletak di dataran tinggi atau pegunungan yaitu berada pada ketinggian 740 mdpl di atas permukaan air laut. Desa Pule memiliki luas wilayah sebesar 1841.403 Ha, dan secara administratif terdiri atas 5 dusun yang dikepalai oleh kepala dusun. Adapun pembagian Dusun tersebut yakni yakni Dusun Krajan, Dusun Depok, Dusun Gugur, Dusun Bangunsari, dan Dusun Tirisan. Dari dusun-dusun tersebut, selanjutnya akan terbagi kembali menjadi beberapa RT dan RW yaitu dengan total 69 RT dan 30 RW.

**Gambar 2.1**

**Peta Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek**



Sumber : Buku RPJM Des Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Tahun 2019

Selanjutnya Desa Pule merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di wilayah Kecamatan Pule, Desa tersebut diantaranya adalah Desa Jombok, Desa Pule , Desa Pakel , Desa Kembangan , Desa Joho , Desa puyung , Desa Sidomulyo , Desa Tanggara, Desa Karanganyar ,dan Desa Sukokidul.

Berdasarkan data pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek adalah 11.646 jiwa dengan mata pencaharian penduduk mayoritas di bidang pertanian dan perkebunan. Selain itu, masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang, pegawai swasta, buruh, dan sebagian kecil sebagai Pegawai Negeri Sipil. Terkait dengan pendidikan mayoritas warga Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selanjutnya, Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek memiliki lembaga pendidikan PAUD, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, dan juga Madrasah Diniyah. Di bidang pendidikan jika dilihat dari data kependudukan di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek sudah bisa dikatakan belum merata, artinya masih banyak masyarakat yang terakhir pendidikannya SLTP/sederajat. Kesadaran masyarakat dengan pentingnya pendidikan bisa dikatakan masih rendah, sedikit warga yang melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi.

Sumber : Buku RPJM Des Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek tahun 2019

#### **2.1.2.1.6 Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024**

Pilkada atau pemilihan kepala daerah merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di daerah. Hal ini merupakan bagian dari perkembangan sistem penyelenggaraan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah prinsip otonomi yang berarti keleluasaan untuk mengatur daerahnya sendiri pada setiap daerah ( Dessy Agustian : 2017 : 13 ) .

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah proses pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh rakyat untuk memilih kepala daerah, seperti gubernur, bupati, atau wali kota. Pengertian ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota. Menurut UU tersebut, Pilkada adalah bagian dari pelaksanaan demokrasi di tingkat daerah, yang bertujuan untuk memilih pemimpin daerah berdasarkan suara mayoritas rakyat. Pilkada ini mencakup:

- a) Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (untuk tingkat provinsi),
- b) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (untuk tingkat kabupaten),
- c) Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota (untuk tingkat kota).

Pelaksanaan Pilkada dilakukan dengan prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (LUBER JURDIL).

Pada 27 November 2024, seluruh daerah di Indonesia akan menyelenggarakan salah satu pesta demokrasi terbesar, yakni Pilkada Serentak 2024. Pilkada serentak kali ini hanya berlangsung 1 putaran saja, 543 wilayah yang menggelar Pilkada serentak 2024 tetap berpedoman pada UU Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pilkada.

Aturan ini mengatur pasangan calon Gubernur-wagub, calon Wali kota-Wakil Wali kota dan calon Bupati-Wakil Bupati yang memperoleh suara terbanyak akan langsung ditetapkan sebagai paslon terpilih. Hal ini diatur dalam Pasal 107 Ayat (1) dan Pasal 109 ayat (1) UU Pilkada. "Pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati serta pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati terpilih serta pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota terpilih," bunyi Pasal 107 Ayat (1) UU Pilkada. "Pasangan Calon Gubernur dan Calon

Wakil Gubernur yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur terpilih," bunyi Pasal 109 Ayat (1) UU Pilkada.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berkenaan dengan penelitian ini, maka peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis sajikan dalam bentuk narasi :

1. Penelitian oleh Yuliana Santikawati Herlambang dan Agus Riyanto, Progam studi Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim, tahun 2022 Dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Desa Serangan” Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah adakah pengaruh tingkat Pendidikan terhadap partisipasi pemilih di Desa Serangan Kecamatan Bonang, Demak , Jawa Tengah dalam pemilihan Kepala Dearah Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan teknik analisis data yang digunakan yakni uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji hipotesis t, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik masyarakat, untuk kategori hubungan digolongkan dalam hubungan yang lemah dengan besaran pengaruh 6,5%. Untuk 93,5% dipengaruhi oleh varaibel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Penelitian oleh Mila Karmila BJ, mahasiwi Porgram Studi Politik Indonesia Terapan, Asdaf Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2020 Dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pemilu Tahun 2020 Di Kota Makassar” Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah adapakah pengaruh pendidikan politik terhadap tingkat partisipasi politik Gen

Z pada Pemilu tahun 2020 di Kota Makassar.. Dalam penelitian ini metode untuk pengumpulan data peneliti menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan metode simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi linear sederhana. Hasil/Temuan penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik Generasi Z di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang diketahui melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung 8,756 lebih besar dari nilai t tabel yang mana sebesar 1,987. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa terdapat kontribusi variabel pendidikan politik sebesar 43,9% terhadap partisipasi politik Gen Z. Kesimpulan: Terdapat pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik Gen Z sebesar 43,9% dan 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### **2.3. Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. ( Addini Zahra dkk : 2023 : 161 ). Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan yang memuat memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

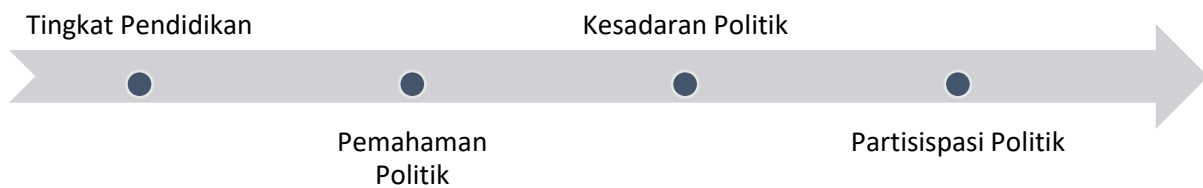
Tingginya tingkat partisipasi politik dari masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Seperti halnya ; Adanya perangsang politik, karakter pribadi, karakter sosial , serta keadaan politik. Namun selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan, Tingkat partisipasi politik juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik di suatu negara atau wilayah, Termasuk dalam partisipasi pemilu atau pilkada .

Dengan beragamnya tingkat pendidikan dalam masyarakat tentu akan menimbulkan beragam bentuk pola pikir dalam menentukan sikap atau pilihan mereka khususnya dalam berpolitik. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu dalam hal memilih akan disesuaikan dengan pola pikirnya juga, tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan dari pihak lain. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, juga tentu akan memilih sesuai dengan cara berpikir mereka dan bisa saja atas dasar desakan atau pengaruh dari orang lain (Eko Handoyo & Puji Lestari : 2017 : 78) .

Jika pendidikan masyarakatnya cenderung tinggi, Maka tidak dapat dipungkiri bahwa lebih , masyarakat akan dapat berpikir lebih kritis dalam berbagai aspek kehidupan ,terutama dalam lingkup sosial dan politi, Mereka akan lebih kritis dalam menerima informasi dari media dan tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau propaganda. Ini membuat mereka lebih mampu membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan. Selain itu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kesadaran demokrasi yang lebih besar. Mereka memahami pentingnya hak suara dan tanggung jawab warga negara dalam memilih wakil politik. Pendidikan memperkenalkan individu pada konsep hak-hak politik, keadilan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam pemilu. Sedangkan di masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, pemahaman tentang pentingnya pemilu sebagai bagian dari sistem demokrasi sering kali kurang. Banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa suara mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan dan

pemerintahan, yang menyebabkan apatisme politik dan rendahnya partisipasi dalam pemilu.

Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana tingkat pendidikan (rendah, menengah, tinggi) berkorelasi dengan bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat, seperti pemungutan suara, keterlibatan dalam diskusi politik, dan keanggotaan organisasi politik. Skema berpikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Skema berpikir , Korelasi anantara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik

Oleh sebab itu pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi masyarakat terutama dalam ruang lingkup sosila politik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi politik masyarakat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta bagaimana sistem politik bekerja. Pendidikan politik yang baik akan memberi masyarakat pengetahuan tentang proses demokrasi, pentingnya pemilu, serta peran lembaga-lembaga negara. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana saat berpartisipasi dalam politik, baik melalui pemilu maupun kegiatan politik lainnya,



Gambar 2.3

bagan kerangka berpikir

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik di suatu negara atau wilayah, Termasuk dalam partisipasi pemilu, Masyarakat yang terdidik cenderung lebih kritis dalam menerima informasi dari media dan tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau propaganda. Ini membuat mereka lebih mampu membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan.

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan. ( Sugiyono : 2023 : 99 ). Hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan awal, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara variabel-variabel tertentu. Hipotesis ini akan diuji melalui penelitian atau eksperimen untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Dalam metode ilmiah, hipotesis merupakan langkah penting karena menjadi dasar dalam merancang percobaan dan pengumpulan data , Dalam penelitian ini diambil hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a$  : Ada Pengaruh antara Tingkat pendidikan (  $x$  ) terhadap partisipasi politik masyarakat (  $Y$  ) dalam Pilkada , Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur , Bupati dan Wakil Bupati Trenggalek , Di Desa Pule Kecamatan Pule Tahun 2024.
2.  $H_0$  : Tidak ada Pengaruh antara Tingkat pendidikan (  $x$  ) terhadap partisipasi politik masyarakat (  $Y$  ) dalam Pilkada , Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur , Bupati dan Wakil Bupati Trenggalek , Di Desa Pule Kecamatan Pule Tahun 2024.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Sifat Penelitian**

Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional. “Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih” ( Sugiyono : 2023 : 65 ) , “Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya “ ( Sugiyono : 2023 : 68 ) . Pada umumnya variabel yang digunakan dalam penelitian korelasi minimal 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian korelasi (keterkaitan) tersebut harus menggunakan teknik analisis korelasi . Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penelitian korelasional merupakan sebuah tipe penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki atau membuktikan sejauh mana keterkaitan antara satu variable dengan variable yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan ( X ) terhadap partisipasi pemilih di Desa Pule Kecamatan Pule ( Y ) dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 .

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023 : 16) “ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pada penelitian kuantitatif data yang digunakan adalah berbentuk angka atau kuantitas yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menemukan hubungan sebab-akibat dari variable yang akan diteliti.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Proses prosedur penelitian melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara terencana sesuai dengan rancangan yang dibuat ,

tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah :

#### 1. Tahap Persiapan

- a) Mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
- b) Pemilihan Judul proposal
- c) Pengajuan Judul proposal kepada dosen pembimbing
- d) Penyusunan Proposal Penelitian
- e) Ujian Seminar Proposal

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengurus surat permohonan ijin penelitian dari kampus STKIP PGRI Trenggalek kepada Pemerintah Desa Pule Kecamatan Pule
- b) Menyebarkan angket kuisioner kepada responden
- c) Menganalisis hasil data yang telah didapatkan dari hasil angket yang telah disebar sebelumnya
- d) Penulisan hasil penelitian

- e) Konsultasi hasil penulisan skripsi kepada dosen pembimbing serta melakukan revisi terhadap hasil penelitian .

### 3. Tahap Pelaporan

- a) Menyusun laporan hasil penelitian dengan sistematika yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi ( PPPS ) STKIP PGRI Trenggalek 2024
- b) Mengelola data hasil penelitian
- c) Melakukan Konsultasi dengan Dosen Pembimbing
- d) Membuat laporan penelitian
- e) Penyampaian hasil laporan penelitian

## 3.3 Populasi dan Sampel Variable

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono ( 2023 : 126). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan “.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari populasi adalah keseluruhan jumlah individu, objek, atau elemen disuatu daerah yang memiliki karakteristik tertentu ,Dalam konteks penelitian, populasi menjadi sumber pengambilan sampel untuk memenuhi syarat tertentu dalam penelitian.

Populasi penelitian ini adalah pemilih di TPS 16 di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek sebanyak 465 pemilih dengan jumlah laki-laki sebanyak 233 dan perempuan berjumlah 232 Yang mencakup pemilih dibeberapa Rukun Tetangga ( RT ) di Desa Pule Yaitu RT 53, RT 64 , RT 67, dan RT 69. ( *Data tersebut diperoleh dari salah satu Perangkat Desa Pule*)

### 3.3.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dari populasi menjadi langkah penting karena populasi sering kali terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Populasi mencakup seluruh individu, kelompok, atau objek yang menjadi subjek penelitian. Meneliti seluruh populasi dapat memakan banyak waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak efisien untuk dilakukan dalam sebagian besar kasus. Oleh sebab itu akan diambil sample untuk mewakili keseluruhan jumlah populasi tersebut. Menurut Rani Rahim ( 2021 : 71 ) “Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representative dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti “. Adapun menurut Slamet Rianto & Adhinta (2020 : 12) Ia menyatakan bahwa “ sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi “.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sample yang akan digunakan , yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin Sugiyono (2023:137)

Keterangan :

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sample

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan 5 %

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{465}{1 + 456 \cdot \left(\frac{5}{100}\right)^2}$$

$$n = \frac{465}{1 + 456 \cdot (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{465}{1 + 2,1625}$$

$$n = \frac{465}{3,1625}$$

$$n = 147$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 147 pemilih dari TPS 16 Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek .Dikarenakan penelitian ini membutuhkan sample dari tingkat pendidikan para pemilih ( Tidak Sekolah , SD, SMP, SMA, S1 ) .Dari nilai keseluruhan sample yang diperoleh , Maka peneliti menentukan lagi jumlah sample yang dari masing – masing strata / tingkat pendidikan . Dari jumlah populasi awal 465 diperoleh data sample masing- masing strata , dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Persebaran sample penelitian

NO	STRATA PENDIDIKAN	JUMLAH POPULASI	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPLE	JUMALAH SAMPLE
1	TIDAK SEKOLAH	39	$\frac{39}{465} \times 147 =$	12
2	SD	233	$\frac{233}{465} \times 147 =$	74
3	SMP	146	$\frac{147}{465} \times 147 =$	46

4	SMA	44	$\frac{44}{465} \times 147 =$	13
5	S1	3	$\frac{3}{465} \times 147 =$	2
JUMLAH		465		147

Mengingat populasi pemilih pada TPS 16 Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek bersifat tidak homogen . maka dari itu Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling* , Yaitu dengan pengambilan sample berdasarkan pada tingkat Pendidikan masing- masing pemilih.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian pada umumnya terdapat variable yang akan diteliti . Menurut Sugiyono (2023:68), definisi variabel penelitian adalah:“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang , objek , atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari an kemudian ditarik kesimpulannya“.

Variabel penelitian adalah suatu atribut,nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkaitserta ditarik kesimpulannya.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variable yaitu variable bebas dan variable terikat .

#### 3.4.1 Variable Bebas

Menurut Sugiyono (2023:69) ia menyatakan bahwa “ variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) “. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas adalah : Tingkat Pendidikan Pemilih Di Desa Pule Kecamatan Pule.

### 3.4.2 Variable Terikat

Pengertian variabel terikat menurut menurut Sugiyono (2023 :69 ) adalah, “ variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variable terikat adalah : Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024.

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

No	Variable	Sub Indikator	Indikator
1	Tingkat Pendidikan Pemilih Di Desa Pule Kecamatan Pule ( X )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Sekolah</li> <li>• SD</li> <li>• SMP</li> <li>• SMA</li> <li>• S1/ Sederajat</li> </ul>	Perbedaan jenjang / Tingkat Pendidikan masyarakat Di Desa Pule Kecamatan Pule yang memiliki hak pilih ( Pada TPS 16 )
2	Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 ( Y )		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengunakan Hak Pilih saat pemilih</li> <li>➤ Memiliki kesadaran akan hak pilih dalam pemilu</li> <li>➤ Pernah/ Menjadi petugas penyelenggara pemilu ( PPK , PPS ,KPPS )</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti kegiatan diskusi tentang pemilu</li> <li>➤ Mengetahui perkembangan terkini tentang pelaksanaan pemilu di daerahnya</li> <li>➤ Melakukan komunikasi terkait dengan penyelenggaraan pemilu di daerahnya</li> <li>➤ Melakukan protes terkait pelaksanaan pemilu</li> </ul>
--	--	--	--

### 3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono ( 2023 : 194 ) “ Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data .kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen , dan kualitas pegumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”, .Pada penelitian ini untuk metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode berbentuk dokumentasi dan angket ;

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa bentuk tulisan , gambar

, atau karya-karya dari seseorang Metode dokumentasi ini diperlukan untuk mengetahui informasi tingakat pendidikan pemilih yang akan menjadi responden angket.

## **2. Angket ( Kuisisioner )**

Menurut Sugiyono (2023:199) “ angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket sering digunakan dalam penelitian, survei, atau evaluasi untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif secara sistematis. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh tingkat Pendidikan terhadap partisipasi politik pemilih.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data hasil pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan sebuah alat untuk pengumpulan data penelitian, Alat untuk mendapat data penelitian tersebut dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2023:156) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini untuk instrumen pengumpulan data adalah berbentuk dokumentasi dan angket ;

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa bentuk tulisan , gambar , atau karya-karya dari seseorang . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrmen pengumpulan data untuk mendapat informasi Daftar Pemilih Tetap ( DPT ) dari TPS

16 dari salah satu Pergakot Desa Pule yang selanjutnya akan diambil sampel sebagai responden angket.

## 2. Angket (Kuisisioner )

Menurut Sugiyono (2023 : 200). Dalam angket tipe pertanyaan dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini kuisisioner atau angket yang digunakan adalah jenis kuisisioner atau angket tertutup, Dikarenakan responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Tabel 3.3

Kisi- kisi Angket Penelitian

Variabel ( Y )	Indikator	Jumlah Butir
Partisipasi	➤ Mengunankan Hak Pilih saat pemilihan	1
Pemilih dalam	➤ Memiliki kesadaran akan hak pilih dalam pemilu	2
Pilkada Kabupaten	➤ Pernah/ Menjadi petugas penyelenggara pemilu ( PPK , PPS ,KPPS )	1
Trenggelek	➤ Mengikuti kegiatan diskusi tentang pemilu	2
Tahun		3

2024 ( Y )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui perkembangan terkini tentang pelaksanaan pemilu didaerahnya</li> <li>➤ Melakukan komunikasi terkait dengan penyelenggaraan pemilu di daerahnya</li> <li>➤ Melakukan protes terkait pelaksanaan pemilu</li> </ul>	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">1</p>
Jumlah		13

Selanjutnya untuk mengukur nilai partisipasi politik pemilih di Desa Pule Kecamatan Pule di perlukan skala pengukuran . Menurut Sugiyono (2023:145) “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Adapun Skala pengukuran yang digunakan dala penelitin ini adalah skala likert . Menurut Sugiyono (2023:146) “skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial “ .

Tabel 3.4

## Alternatif Skor Angket Tingkat Pendidikan Pemilih

No	Alternatif Jawaban	Skor Intem Pertanyaan
1	TIDAK SEKOLAH	1
2	SD	2
3	SMP	3
4	SMA	4
5	S1	5

Dengan menggunakan skala likert ini pernyataan dalam angket akan dibagi dalam pernyataan positif dan negatif dengan persekoran sesuai dengan skala likert sebagai berikut ;

Tabel 3.5

## Alternatif Skor Jawaban Angket Penelitian

NO	Alternatif Jawaban	Skor Intem Jawabn	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju ( SS )	4	1
2	Setuju ( S )	3	2
3	Kurang Setuju ( KS )	2	3
4	Tidak Setuju ( TS )	1	4

### 3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut ( Sugiyono : 2023 : 175 ) “ Instrumen yan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ( Mengukur ) itu valid,Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur “ . Uji validitas instumen penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat secara akurat dan relevan mengukur konsep, variabel, atau fenomena yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas butir intem kuisioner peneliti menggunakan rumus korelasi Product moment dari Karl Pearson sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus korelasi ganda ( product moment ) Sugiyono (2023:246 )

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah dari X di kali Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari X kuadrat

$\sum y^2$  = Jumlah dari Y kuadrat

N = Jumlah subyek yang diteliti

Dalam Penelitian ini uji validitas instrument penelitian akan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 5 % atau 0,005 , Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel (  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ) maka intrumen penelitian dapat dikatan valid .

Dengan menggunakan aplikasi excel dilakukan uji validitas instrumen penelitian dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.6

Analisis Validitas Angket Partisipasi Politik Pemilih

No	R Hitung	R Tabel 5 % ( N= 15)	Kesiimpulan
1.	0,793	0,515	Valid
2.	0,948	0,515	Valid
3.	0,773	0,515	Valid
4.	0,631	0,515	Valid
5.	0,784	0,515	Valid
6.	0,695	0,515	Valid
7.	0,526	0,515	Valid
8.	0,839	0,515	Valid
9.	0,796	0,515	Valid
10.	0,539	0,515	Valid
11.	0,584	0,515	Valid
12.	0,651	0,515	Valid
13.	0,847	0,515	Valid

Sumber perhitungan menggunakan excel

Melalui hasil uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa seluruh butir angket adalah valid

### 3.5.2.1 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Ghozali (2018 :45). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

$$r_{ll} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 - 1} \right]$$

Rumus Alpha ( Sugiyono : 2023 : 187 )

Keterangan :

$r_{ll}$  = Reabilitas istrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$  = Jumlah varians butir soal

$a^2 - 1$  = Variable total

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Reliabilitas menjadi komponen penting dalam penelitian, karena instrumen yang andal akan menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengukuran reabilitas menggunakan one shot .”Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara One Shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan “ (Ghozali : 2018: 45).

Dengan menggunakan aplikasi excel dilakukan uji validitas istrumen penelitian dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7

## Analisis Reabilitas Angket Partisipasi Politik Pemilih

R hitung	R tabel	Jumlah Intem	Kesimpulan
0,888	0,553	13	Reliable ( R hitung $\geq$ R table

Sumber perhitungan menggunakan excel

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mendapatkan wawasan yang berguna dari data. Analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis korelasi kausal dengan menggunakan rumus korelasi ganda ( product moment ) sebagai beriku :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{ (N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2 \}}}$$

Rumus korelasi ganda ( product moment ) Sugiyono (2023 :246 )

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah dari X di kali Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari X kuadrat

$\sum y^2$  = Jumlah dari Y kuadrat

N = Jumlah subyek yang diteliti

Setelah mengetahui koefisien korelasi antara X ( Variable Bebas ) dan Y ( Variable Terikat ) , Selanjutnya mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu) atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya apa bila R<sup>2</sup> mendekati nol maka semakin lemah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100 \%$$

Rumus Koefisien Determinasi (Diana Azwina & Shahnaz Yusuf : 2020 : 40 )

Keterangan :

$r^2$  : Koefisien korelasi

